

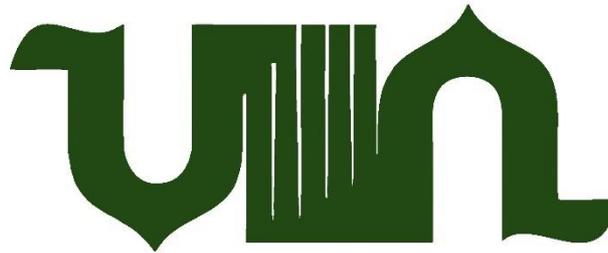
**LAPORAN PENELITIAN**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN  
RUANG DAN BANGUN DATAR MELALUI MODEL *MIND*  
*MAPPING* DI KELAS V MIS IHYA ULUMUDDIN LABUHAN  
BATU SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**OLEH:**

**CUT DESSY MAULIDA**  
**0314227290**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
3. Pengertian Hasil Belajar .....	20
4. Pembelajaran Matematika di SD.....	21
5. Materi.....	25
6. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	26
a. Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	26
b. Ciri-ciri <i>Mind Mapping</i> .....	31
c. Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	31
d. Langkah-langkah <i>Mind Mapping</i> .....	32
e. Kelemahan dan Kelebihan <i>Mind Mapping</i> .....	33

B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
2. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model <i>Mind Mapping</i> .....	53
3. Hasil Belajar Setelah Menerapkan Model <i>Mind Mapping</i> .....	56
B. Pembahasan .....	65

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA..... 71**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siswa Tes awal.....	54
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes awal .....	55
4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	58
4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	63
4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya proses belajar telah berlangsung secara berkesinambungan. Melalui belajar manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Aktualisasi dari potensi tersebut sangat bermanfaat bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan pemenuhan kebutuhannya. Keunggulan seseorang terletak pada semangat, kemauan dan keuletannya dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>1</sup>

Ini berarti bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 5

perilaku siswa secara keseluruhan yang dapat diukur dan diamati berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Namun, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung secara optimal jika tidak ada peran aktif seorang guru.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran.<sup>2</sup>

Pemilihan berbagai model, metode, dan media pembelajaran di kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, guru sebagai manajer di dalam kelas perlu mencari model, metode, dan media pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di sekolah.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan dalam bekerja sama.

Tanpa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif dalam dunia ilmu pengetahuan, kecil kemungkinan tidak akan maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, matematika tidak akan mungkin lepas dari hidup dan kehidupan. Pembelajaran matematika juga melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat Matematika menurut Soedjaji yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama pada memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rusman, (2014), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 19

Namun pada umumnya mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dipandang sulit dan rumit serta membosankan bagi siswa karena matematika adalah pelajaran yang penuh dengan simbol atau angka-angka yang membuat pusing, apalagi jika pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika kurang menarik. Anggapan ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menjadi rendah. Diperlukan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tinggi oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika dikelas yang dapat membangkitkan motivasi pada peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan potensi dan bakat siswa yang tersimpan didalam dirinya sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika. Dengan demikian, siswa tidak menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

---

<sup>3</sup>Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 1-2

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kenyataan yang ada di lapangan khususnya di tempat penelitian yaitu di MIS Ihya Ulumuddin, Kecamatan Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan, proses pembelajaran Matematika masih menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) dan suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang pasif dari pada siswa yang aktif.

Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan bakat yang dimiliki siswa, akibatnya siswa sulit dalam menerima pelajaran, mudah lupa dalam mengingat materi pelajaran dan menjadi lamban dalam memahami materi yang diajarkan, untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bersenda gurau pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar Matematika siswa menjadi rendah atau belum mencapai standar yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, memotivasi siswa serta menyenangkan adalah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan satu bentuk model belajar yang efektif untuk memahami konsep suatu materi pelajaran. Model *Mind Mapping* memiliki keunggulan dan proses penerapan yang bermakna sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model *Mind Mapping* untuk mengungkapkan apakah dengan model *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan

hasil belajar Matematika siswa. Model *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* juga dapat menambah kreativitas siswa melalui proses penggambaran *Mind Mapping*. Sebab, dengan menggunakan model *Mind Mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan masalah di atas maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-sifat Bangun Ruang dan Bangun Datar Melalui Model *Mind Mapping* di Kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dihadapi kelas V MIS Ihya Ulumuddin dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa masih menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit.
3. Minat belajar matematika siswa yang rendah
4. Pendekatan pembelajaran matematika yang masih cenderung konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Secara khusus, berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) Penerapan pembelajaran melalui model *Mind Mapping*, dan (2) Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model *Mind Mapping*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin?
3. Apakah penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas di kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *Mind Mapping* dalam pelajaran Matematika, serta memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

### b. Bagi siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar.
4. Diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Matematika.
5. Melalui penerapan model *Mind Mapping*, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta berpikir kritis dalam

menyelesaikan suatu konsep, bertindak kreatif, mengingat informasi yang dipelajari lebih mudah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan di MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.

d. Bagi peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik, dan untuk dapat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam buku Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, belajar didefinisikan sebagai (1) usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behaviour*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).<sup>4</sup>

Pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam menempati posisi yang utama dan urgent

---

<sup>4</sup>Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 6

<sup>5</sup>Bukhari umar, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 62

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak).

---

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 62

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, h. 543

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap memiliki *profisiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa, sebagian orang menganggap, belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.<sup>8</sup>

Berikut ini dalam buku Muhibbin Syah akan disajikan beberapa definisi belajar dari para ahli.

- a. Skinner. Seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.
- b. Chaplin, dalam bukunya *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: "Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman". Rumusan keduanya adalah "Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus".
- c. Hintzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut". Dalam penjelasan selanjutnya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman

---

<sup>8</sup>Muhibbinsyah, h. 64

hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Timbulnya aneka ragam pendapat para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah "berubah" dan "tingkah laku".

Dilihat dari berbagai defenisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai *tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif*.

Menurut Rusman, "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan". Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik).<sup>10</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media, dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, Ibid, h. 64-65

<sup>10</sup>Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 134.

Dalam proses belajar peserta didik harus berusaha agar bertahap dan berkesinambungan mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.<sup>11</sup>

Para ahli mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berikut adalah ciri-ciri kematangan belajar menurut Mardianto adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena ada usaha.<sup>12</sup>

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru dengan bantuan orang lain atau tanpa dibantu oleh siapapun. Belajar juga didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak remaja, orang dewasa maupun orang tua, belajar berlangsung seumur hidup. Dari definisi di atas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

---

<sup>11</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45

<sup>12</sup>Ibid, h. 46

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik, kebiasaan buruk tersebut harus dirubah untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dari mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan, tentang berbagai ilmu misalnya tidak pandai membaca menjadi pandai membaca, tidak dapat menulis menjadi dapat menulis dan sebagainya.
6. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai ilmu misalnya : keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian bidang teknik dan sebagainya.

Dari uraian diatas, Mardianto menjelaskan dalam bukunya cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar, kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang didambakan. Oleh karena itu belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungan. Keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Empat faktor utama yang dijadikan uraian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor-faktor nonsosial**

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### **2. Faktor-faktor sosial**

Faktor ini adalah faktor manusia, contohnya kehadiran manusia itu sendiri. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang belajar sering kali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian. Kemudian mendengarkan suara anak ribut disamping kelas atau seseorang belum belajar di kamar kemudian ada satu dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar itu dan banyak lagi contohnya. Faktor-faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu konsentrasi dalam belajar, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

### 3. Faktor Fisiologis

Pada faktor-faktor ini ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, adalah keadaan tonus jasmani, tonus itu disebut juga tegangan otot, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.<sup>13</sup>

Yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal dalam buku Sumadi yaitu:

- a. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya *tonus jasmani*, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.
- b. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.<sup>14</sup>

Maka, untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

### 4. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial

---

50 <sup>13</sup>Mardianto, (2012), *Psiokologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45-

235 <sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h.

itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.<sup>15</sup>

#### *Inteligensi Siswa*

Inteligensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi pada umumnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya akan tetapi harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.

#### *Sikap Siswa*

Sikap siswa yang positif terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya, menguasai bahan studinya, dan mampu meyakinkan peserta didik akan manfaat bidang studi tersebut dengan demikian siswa akan membutuhkannya dan perasaan butuh itu diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi.

#### *Bakat Siswa*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 148

orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sampai dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dibidang studi tertentu.

#### *Minat Siswa*

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun, seperti yang telah dipahami dipakai oleh orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap belajar matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan itulah memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang ia inginkan.

#### *Motivasi Siswa*

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam artian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>16</sup>

Faktor psikologis ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

---

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 148-153

Anden N. Frandsen dalam buku Mardianto mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut.

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
5. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Nurmawati, hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi neuromuscular).

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Menurut Omar Hamalik hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar. Menurut

---

<sup>17</sup>Mardianto, *opcit*, h. 51

<sup>18</sup>Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53

pendapat Winata Putra dan Rosita tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Adapun dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar berikut ini:

- a) Tes hasil belajar harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.
- b) Tes hasil belajar disusun sedemikian sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari.
- c) Bentuk pertanyaan tes hasil belajar hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
- d) Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran terdiri dari 3 (tiga) macam yaitu: bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan yang harus nampak sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini, bentuk hasil belajar yang di lihat adalah nilai yang didapat subjek dalam ranah kognitif.<sup>19</sup>

#### **4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

##### **1. Pengertian Matematika**

Matematika menurut Ruseffendi (1991), adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya dalil. Sedangkan hakikat Matematika menurut Soedjaji (2000) yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 155-156

<sup>20</sup>Heruman, *opcit*, h. 1

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap studi yang lain. Kalau ada defenisi tentang matematika maka itu bersifat *tentatif*, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan.

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:<sup>21</sup>

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- d. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus

---

<sup>21</sup>Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 47-48

memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang, tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- a. *Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep)*, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata "mengenal". Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- b. *Pemahaman konsep*, yaitu pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang

berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

- c. *Pembinaan Keterampilan*, Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.<sup>22</sup>

### 3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat

---

<sup>22</sup>Heruman, *Ibid*, h. 2-3

dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi absstrak, dan selanjutnya abstrak.<sup>23</sup>

## 5. Materi

### a. Sifat Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut. Misalnya:

1. Bidang yang dibatasi oleh 3 ruas garis, disebut bangun *segitiga*.
2. Bidang yang dibatasi oleh 4 ruas garis, disebut bangun *segiempat*.
3. Bidang yang dibatasi oleh 5 ruas garis, disebut bangun *segilima* dan seterusnya.

Jumlah ruas garis model yang dimiliki oleh sebuah bangun merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar sudut, dan lain-lain.<sup>24</sup>

### b. Sifat Bangun Ruang

Bangun ruang disebut juga **bangun tiga dimensi**. Bangun ruang merupakan sebuah bangun yang memiliki ruang yang dibatasi oleh beberapa sisi. Jumlah dan model sisi yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun tersebut. Misalnya:

1. Bangun yang dibatasi oleh 6 sisi yang sama ukuran dan bentuknya, disebut bangun kubus.
2. Bangun yang dibatasi oleh 6 sisi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar (persegi panjang) disebut bangun **balok** dan **prisma**.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 2

<sup>24</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depdiknas

3. Bangun yang dibatasi oleh sisi lengkung dan dua buah lingkaran, disebut bangun **tabung**.

Jumlah serta model sisi yang dimiliki oleh sebuah bangun tertentu merupakan salah satu sifat bangun ruang tersebut. Jadi, sifat suatu bangun ruang ditentukan oleh jumlah sisi, model sisi, dan lain-lain.

## 6. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

### a. Pengertian *Mind Mapping*

Secara umum istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti "globe", yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Maka, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>25</sup>

Menurut buku Muhammad Fathurrohman, *Mind Mapping* (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non linear. Mind Map pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

*Mind Mapping* digagas dan dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog Inggris. Tony Buzan meyakini bahwa penggunaan *Mind Mapping* tidak hanya mampu melejitkan proses memori, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. *Mind Mapping* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan, dan tindakan. Informasi yang disajikan fokus pada bagian-bagian

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 127

penting sehingga dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh.<sup>26</sup>

*Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

*Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.<sup>27</sup>

Mengikuti ikhtisar pola kerja *Mind Mapping*, *Mind Mapping* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Topik Sentral: pokok atau fokus pikiran/isu yang hendak dikembangkan, dan diletakkan sebagai “pohon”.
- b. Topik Utama: level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari Topik Sentral dan diletakkan sebagai “cabang” yang melingkari “pohon”.
- c. Sub Topik: level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai “ranting” (dan level pikiran lapis berikutnya).

---

<sup>26</sup>Muhammad Faturrahman, (2015), *Model-model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 206

<sup>27</sup>Imas kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, Kata pena, h. 53

*Mind Mapping* dapat dibuat secara manual atau dengan menggunakan bantuan software. Walaupun tidak ada ketentuan yang baku, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman dalam menyusun *Mind Mapping* (khususnya untuk membuat *Mind Mapping* yang dibuat secara manual). Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman:

1. Mulai dari tengah untuk menentukan Topik Sentral (menentukan "pohon"), dibuat dalam kertas kosong bentuk *landscape*, disertai gambar berwarna.
2. Tentukan topik utama (menentukan "cabang") sebagai bagian penting dari Topik Sentral.
3. Tentukan Subtopik sebagai "ranting" yang diambil dari topik utama.
4. Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran anda.
5. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan menggunakan huruf kapital atau huruf kecil.
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan Topik Sentral dengan Topik Utama dan Subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
7. Kembangkan *Mind Mapping* sesuai gaya Anda sendiri.
8. Untuk memahami suatu teks, anda terlebih dahulu harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental (*mental image*) yang menyeluruh dan bermakna.

Membuat *Mind Mapping* dengan bantuan software tentu akan lebih menyenangkan. Untuk mencari software yang dibutuhkan, Anda bisa menelusuri sendiri di internet melalui bantuan mesin pencari seperti Google, Anda akan menjumpai berbagai produk *software Mind Mapping*.

*Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif. Khusus dalam konteks pembelajaran, *Mind Mapping* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan, dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajar secara kreatif dan atraktif.

- a. Siswa dapat memetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya.
- b. Siswa dapat memetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya.
- c. Siswa dapat memetakan tentang apa yang dibacanya.
- d. Siswa dapat memetakan tentang apa yang didengarkannya.
- e. Siswa dapat memetakan tentang apa yang harus dipresentasikannya di kelas.
- f. Siswa dapat memetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya.

Dengan *Mind Mapping*, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan secara kreatif, sesuai dengan apa yang dipahaminya masing-masing, bukan menjiplak pengetahuan secara membabi buta.<sup>28</sup>

Selanjutnya, Sutanto Windura dalam bukunya mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai :

1. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak
2. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya
3. Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi
4. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal didalam otak kita saat belajar dan berpikir
5. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda pada saat belajar dan berpikir.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah sebuah peta konsep alternatif pemikiran keseluruhan otak. *Mind Mapping* juga merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. karena kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu maka akan berkonsentrasi dan terampil berpikir yang meliputi ingatan bagus, pikiran sistematis dan ketajaman dalam menganalisa.

---

<sup>28</sup>Muhammad Faturrahman, *op.cit.*,h. 207-208

<sup>29</sup>Sutanto Windura, (2013), *Mind Map*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, h. 12

### **b. Ciri-ciri *Mind Mapping***

Menurut Dahar dalam buku Haidir dan Salim, mengemukakan bahwa peta konsep dapat dikenali dengan beberapa ciri antara lain :

- a. Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan membuat atau mendesain peta konsep dari bidang studi yang diajarkan, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran dan membuat belajarnya lebih bermakna.
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang akan memperlihatkan hubungan proposisional antara konsep-konsep. Dengan konsep ini pula yang membedakan antara belajar bermakna dengan belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa menunjukkan konsep-konsep.
- c. Tidak semua peta konsep memiliki bobot yang sama. Hal ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.<sup>30</sup>

### **c. Manfaat *Mind Mapping***

*Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk:

---

<sup>30</sup>Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 144

- a. Mencatat b.
- Meringkas c.
- Mengarang
- d. Berpikir analisis
- e. Berpikir kreatif
- f. Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll)
- g. Mengurai artikel bacaan dan mengurai soal cerita matematika.<sup>31</sup>

#### **d. Langkah-langkah *Mind Mapping***

Menurut Zainal Aqib ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai/alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sutanto Windura, *Ibid*, h. 14

<sup>32</sup>Zainal Aqib, *Ibid*, h. 23

Adapun menurut Imas Kurniasih dan Berlian Sani, teknis pelaksanaan *Mind Mapping* yaitu:

1. Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
4. Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.
7. Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.<sup>33</sup>

**e. Kelemahan dan Kelebihan *Mind Mapping***

Adapun kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping* menurut Istarani, adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Imas Kurniasih dan Berlian Sani, *Ibid*, h. 55

### 1) Kelebihan

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini baik digunakan manakala untuk melatih daya dan alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan diinterpretasi pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap persentase.

Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

1. Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
2. Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
4. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.

### 2) Kekurangan

1. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.

3. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
4. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
5. Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.<sup>34</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Wildan Masykuri, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2013, alumni Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Matematika Bangun Ruang Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD N Tamanagung 4 Kecamatan Muntilan*. Melalui metode *Mind Mapping*, kemampuan belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II. Pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 46,7 %. Pelaksanaan dilakukan sampai siklus kedua mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata 86,7 % dengan jumlah siswa 39 orang.
2. Saufi Azhari, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN SU, dalam penelitian

---

<sup>34</sup>Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media persada, h. 59-60

yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Pada Materi Peristiwa Fathul Mekkah Melalui Penerapan *Mind Mapping* Kelas V MIS Al-Wasliyah Desa Makmur Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014. Melalui penerapan *Mind Mapping*, kemampuan belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II. Pada siklus pertama hasil belajar siswa mencapai 84 %, kemudian setelah dilanjutkan pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 96 % dengan jumlah siswa 25 orang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejumlah mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu materi apa yang seharusnya dipelajari oleh keinginan guru tetapi memperhatikan setiap perbedaan siswa.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran matematika, yakni model *Mind Mapping* atau peta pikiran. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan

model *Mind Mapping* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu didukung dengan media pembelajaran guna membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari tujuan materi yang ingin dicapai. Model *Mind Mapping* mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, memungkinkan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Matematika.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 MIS Ihya Ulumuddin, Kecamatan Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research*, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain, seperti: Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot, Dave Ebbut, dan sebagainya.

Menurut Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi *trend* untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu diberbagai bidang.<sup>35</sup>

Penelitian tindakan atau lebih kita kenal dengan penelitian tindakan kelas, karena pusat kajiannya berada dalam lingkup kelas, merupakan istilah yang saat ini sering kita dengarkan, bahkan telah banyak dipraktikkan.

Secara sederhana, Punaji Setyosari dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah belajar sambil bekerja (*learningby doing*). Oleh sebab itu, penelitian ini disebut juga sebagai *learning by doing research*. Dalam penelitian ini ada sekelompok orang bekerja sama melakukan identifikasi sebuah masalah, melakukan sesuatu untuk mencari pemecahannya, mengadakan pengamatan bagaimana usaha tersebut dapat berhasil, jika tidak berhasil, mencoba melakukan kembali. Sesungguhnya inilah hakikat pendekatan penelitian, adalah

---

<sup>35</sup>Zainal Aqib, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, Dan TK*, Bandung: Yrama Widya, h. 2

ciri-ciri khusus penelitian tindakan yang membedakan dengan aktivitas pemecahan masalah sebagaimana kita hadapi setiap hari.<sup>36</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Endang Komara dan Anang Mauludin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>37</sup>

Dari ketiga unsur diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap tindakan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Di Indonesia penelitian tindakan kelas mulai digerakkan pada waktu upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan guru Sekolah Dasar, kemudian meluas ke guru-guru Sekolah Menengah Pertama sampai pada sekolah Menengah Atas. Perbaikan tersebut diutamakan mereka yang belajar melalui program-program studi sekolah dasar dan program Pascasarjana LPTK seperti IKIP di Jakarta, Bandung, Malang, dan lain-lain dalam dekade tahun 1990-an.

Berikut dibawah ini beberapa pendapat lainnya mengenai penelitian tindakan kelas atau PTK adalah sebagai berikut:

1. Kunandar berpendapat penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran

---

<sup>36</sup>Punaji Setyosari, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, h. 47-49

<sup>37</sup>Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 235

apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian kelas atau PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

2. Kurt Lewin. Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
3. Arikunto dkk, mengemukakan ada 3 (tiga) kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:
  - a. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
  - b. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus untuk siswa.
  - c. Kelas: kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Endang Komara dan Anang Mauludin, *Ibid*, h. 235-236

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan, yang berjumlah 43 orang siswa, yang terdiri dari 28 siswi perempuan, dan 15 siswalaki-laki.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Ihya Ulumuddin, tepatnya di Jl. Besar Sidodadi Nomor 45, Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun 2023

## **D. Prosedur Observasi**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*Siklus Spiral*) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap siklus ini terdiri dari empat tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, dan yang terakhir tahap refleksi

Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan siklus sistem *spiral*, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut merupakan rangkaian dalam satu siklus dan jumlah siklus yang dilakukan tergantung permasalahan yang diselesaikan.<sup>39</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 84

## 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan dalam rangka merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.<sup>40</sup>

## 2. Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti membuat deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.<sup>41</sup>

## 3. Pengamatan atau observasi

Tahap observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.<sup>42</sup>

## 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Tahapan ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang

---

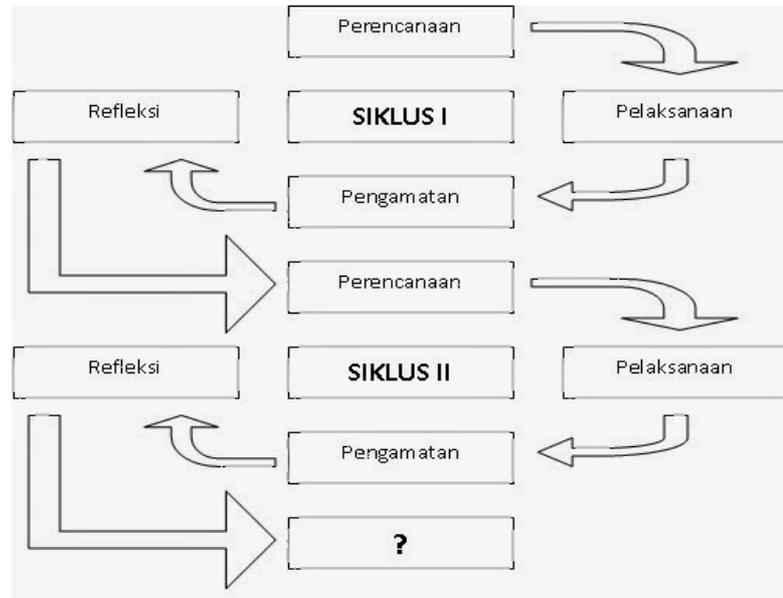
<sup>40</sup>Syafaruddin dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi; Dilengkapi dengan Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU, h. 107

<sup>41</sup>Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 129

<sup>42</sup>Syafaruddin dkk, *Ibid*, h. 111

dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.<sup>43</sup>

Empat tahapan PTK yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan dalam bentuk visualisasi sebagai berikut:



**Gambar 3.1: Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**

### **Siklus I**

1. Perencanaan
  - a. Menyusun RPP
  - b. Menyusun soal-soal setiap pertemuan
  - c. Menyiapkan tes awal dan tes hasil belajar I
  - d. Menyiapkan sumber belajar yang berupa media yang berisikan materi pembelajaran.

<sup>43</sup>Kunandar, *op.cit.*, h. 75

## 2. Tindakan

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* seperti dalam rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru MIS Ihya Ulumuddin bertindak sebagai pengamat yang akan memberikan masukan tentang pengajaran yang sedang berlangsung.
- b. Pada akhir tindakan siswa diberi tes hasil belajar siklus 1 yang dikerjakan secara individu, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dan untuk mengetahui bagian mana yang kurang dipahami siswa atau yang belum tuntas.

## 3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan-pengamatan yang dilakukan adalah:

- a. Guru mengamati kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengamati keaktifan siswa.
- d. Mengamati kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok.

## 4. Refleksi

Peneliti mengamati hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu kolaborasi (guru kelas) untuk mencari perbaikan-perbaikan selanjutnya. Peneliti membuat rencana

tindakan selanjutnya didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan untuk digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus II.

## **Siklus II**

### a. Perencanaan

- a. Menyusun RPP
- b. Menyusun soal-soal setiap pertemuan
- c. Menyiapkan tes hasil belajar I
- d. Menyiapkan sumber belajar yang berupa media yang berisikan materi pembelajaran.

### b. Tindakan

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* seperti dalam rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru MIS Ihya Ulumuddin bertindak sebagai pengamat yang akan memberikan masukan tentang pengajaran yang sedang berlangsung.
- b. Pada akhir tindakan siswa diberi tes hasil belajar siklus 1 yang dikerjakan secara individu, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dan untuk mengetahui bagian mana yang kurang dipahami siswa atau yang belum tuntas.

### c. Pengamat Tindakan

Pengamatan-pengamatan yang dilakukan adalah:

- a. Guru mengamati kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
  - b. Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar.
  - c. Mengamati keaktifan siswa.
  - d. Mengamati kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok.
- d. Refleksi

Peneliti mengamati hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu kolaborasi (guru kelas) untuk mencari perbaikan-perbaikan selanjutnya. Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan untuk digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus II.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Tes

Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa. Pada dasarnya, tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Bentuk tes yang digunakan adalah objektif. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Tes akhir diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal, setelah menggunakan model *Mind Mapping*.

#### 2. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan secara langsung untuk melakukan observasi peneliti dibantu oleh observer yaitu guru wali kelas.

Dalam melakukan pengamatan atau observasi menggunakan catatan observasi untuk mengukur atau menilai lembar observasi hasil dan proses belajar Matematika siswa, selain itu juga lembar observasi guna untuk menggunakan model *Mind Mapping*.

### 3. Wawancara

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seorang dengan kasus memperoleh keterangan.

### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi disajikan berupa foto kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif.

### 1. Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Sebagaimana yang dikutip dari Trianto, menyatakan bahwa:

“Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 65% dan kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.<sup>44</sup>

Nilai ketuntasan belajar kognitif siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai pengetahuan

R= Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM= Skor maksimum

100 = Bilangan tetap<sup>45</sup>

- a. Display data (pemaparan data). Setelah data direduksi, maka data siap dibebankan. Artinya, tahap analisis sampai pada pembeberan data.

---

<sup>44</sup>Trianto, (2012), *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media, h. 241

<sup>45</sup>Ngalim purwanto, (2008), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 102

Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan diagram.

- b. Penarikan kesimpulan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan penelitian tindakan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir.<sup>46</sup>

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **1. Kredibilitas (keterpercayaan)**

Aktivitas untuk membuat lebih percaya temuan-temuan dalam penelitian diperoleh dengan cara:

- a. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan membuat catatan lapangan setiap pertemuan.
  - b. Ketekunan peneliti selama proses penelitian berlangsung, dengan mengamati sembilan orang siswa perwakilan kelas.
  - c. Mendiskusikan dengan guru pamong
  - d. Kecukupan referensi yang peneliti ikutsertakan pada daftar pustaka sebagai penambah wawasan.
- ### **2. Dependibilitas (dapat diandalkan)**

---

<sup>46</sup>Syafaruddin dkk, *Ibid*, hal. 87

Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas yang dilakukan peneliti akan dicatat dalam bentuk memo dan menggunakan kamera sebagai alat pengambil gambar serta alat perekam untuk wawancara dalam membantu proses analisis data.

### 3. Konfirmabilitas (Dapat Dikonfirmasikan)

Data yang diperoleh dapat dibuat seperti:

- a) Desain penelitian dibuat dengan baik dan benar, hal ini terbukti dengan adanya jadwal kegiatan penelitian, RPP, Lembar Kegiatan Siswa dan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari; soal-soal tes awal (pretest), tes siklus 1 dan tes siklus 2.
- b) Fokus penelitian tepat, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa
- c) Kajian literature yang digunakan relevan, dalam hal ini peneliti banyak mengutip dari sumber-sumber yang relevan.
- d) Instrument dan cara pendataan yang akurat, dimana untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar.
- e) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Ihya Ulumuddin Jalan Besar Sidodadi No. 45 Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan memiliki lingkungan fisik yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang masih kokoh, halaman sekolah yang bersih, dan tata ruang yang cukup rapi.

MIS Ihya Ulumuddin memiliki 6 ruang kelas dengan 11 rombongan belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang operator, 1 ruang ekstrakurikuler pramuka, dan 1 ruang UKS. MIS Ihya Ulumuddin pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki jumlah siswa sebanyak 355 siswa, seorang kepala sekolah, serta 6 guru kelas, dan 6 guru bidang studi. Jenjang pendidikan keseluruhan guru adalah sarjana dan diploma.

Peneliti memilih kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa 43 orang dan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Matematika siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan sebagai objek penelitian.

## **2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model *Mind Mapping* di Kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.**

Data yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas V MIS Ihya Ulumuddin adalah data hasil *pretest* atau tes awal. Sebelum perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sebelum dilakukan pembelajaran melalui model *Mind Mapping*. Pada pelaksanaan tes awal ini peneliti dan guru kelas bersama-sama mengawasi siswa mengerjakan soal yang diberikan.

Tes awal yang diberikan kepada siswa juga bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa di MIS Ihya Ulumuddin terutama di kelas V mengenai materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sebelum diberikan tindakan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Matematika.

Berdasarkan nilai tes awal yang disajikan pada lampiran III, diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
(90-100)%	Sangat Tinggi	0	0
(80-89)%	Tinggi	5	11,62
(65-79)%	Sedang	6	13,95
(55-64)%	Rendah	9	20,94
<55%	Sangat Rendah	23	53,49
Jumlah		43	100

Dari tabel 4.1 diperoleh bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah terlihat dari jumlah 43 siswa, 23 siswa (53,49%) memiliki kategori ketuntasan yang sangat rendah, 9 siswa (20,94%) memiliki kategori ketuntasan yang rendah, 6 siswa (13,95%) memiliki kategori ketuntasan yang sedang, 5 siswa (11,62%) memiliki kategori ketuntasan yang tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki kategori ketuntasan yang sangat tinggi.

Adapun tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tes awal di kelas V MIS Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak tuntas	32	74,42%
2	≥ 65%	Tuntas	11	25,58%
Jumlah			43 orang	100%

Dilihat dari data hasil tes awal (pre-test) di atas maka:

- ✓ Jumlah siswa yang tuntas = 11 orang
- ✓ Jumlah siswa yang tidak tuntas = 32 orang
- ✓ Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{11}{43} \times 100\% = 25,58\%$
- ✓ Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{32}{43} \times 100\% = 74,42\%$
- ✓ Rata-rata kelas = 52,55

Selanjutnya, hasil tes awal yang diberikan, menunjukkan bahwa siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin belum dapat dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Terlihat dari tabel 4.2 diperoleh bahwa persentaseketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal masih mencapai 25,58 %, dan persentase yang tidak tuntas mencapai 74,42 %. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan perencanaan siklus I dengan menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model *Mind Mapping* di Kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu**

#### **3.1 Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan I**

Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan model *Mind Mapping*, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana yang akan diajarkan pada siklus I sesuai model *Mind Mapping*.
- 2) Membuat lembar observasi pengelolaan aktifitas siswa selama pembelajaran dengan model *Mind Mapping*.
- 3) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyusun tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Kamis 12 April 2018. Dalam pelaksanaannya guru kelas berlaku sebagai pendamping dan

peneliti sebagai guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Model *Mind Mapping*, dapat dilihat pada lampiran 1.

### **c. Observasi I**

Selama kegiatan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* berlangsung, dilaksanakan observasi yang dilakukan oleh guru kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, aktifitas guru dan siswa.

### **d. Analisis Data I**

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa siklus I yang disajikan pada lampiran V, diperoleh tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tes siklus 1 di kelas V MIS Ihya Ulumuddin, sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I**

No	Persentase ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak tuntas	18	41,86%
2	≥ 65%	Tuntas	25	58,14%
Jumlah			43 orang	100%

Dilihat dari data hasil tes siklus I di atas maka:

- ✓ Jumlah siswa yang tuntas = 25 orang
- ✓ Jumlah siswa yang tidak tuntas = 18 orang
- ✓ Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{25}{43} \times 100\% = 58,14\%$
- ✓ Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{18}{43} \times 100\% = 41,86\%$
- ✓ Rata-rata kelas = 65,11

Dari tes hasil belajar siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Terlihat dari tabel 4.3 diperoleh bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 masih mencapai 58,14 %, dan persentase yang tidak tuntas mencapai 41,86 %. Rata-rata nilai tes hasil belajar siklus I di kelas V adalah 65,11 (kategori rendah).

#### e. Refleksi I

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dilakukan Refleksi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan model *Mind Mapping*. Refleksi merupakan analisis kendala dan permasalahan yang ditemukan di siklus I agar dalam siklus II dapat diatasi dengan perencanaan yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I antara lain:

- 1) Siswa merasa takut dan malu bertanya dalam menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru.
- 2) Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Jumlah siswa yang cukup banyak menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif, siswa menjadi ribut dan peneliti sulit untuk mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Peneliti belum mampu sepenuhnya dalam mengkondisikan kelas, sehingga penerapan model pembelajaran kurang efektif, dan pemanfaatan waktu belajar belum maksimal.
- 5) Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.
- 6) Siswa kurang tertarik dengan catatan *Mind Mapping* yang diberikan peneliti.

7) Siswa kurang teliti dalam menjawab soal.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* masih tergolong dalam kategori rendah. Terlihat dari tabel tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 58,14%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 41,86%. Jika dilihat dari dua perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* menunjukkan perbaikan yang berarti, namun perbaikan tersebut belum terlaksana secara maksimal, hal ini terlihat dari permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dengan demikian peneliti perlu melakukan kembali tindakan pada siklus II dengan menerapkan model *Mind Mapping* sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

### **3.2 Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan II**

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Mind Mapping*, maka peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan-perencanaan setelah menerima saran dari guru kelas V.

Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berkreasi membuat catatan sendiri dengan model *Mind Mapping*.
- 3) Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti konsep dasar dalam materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana.
- 4) Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa.
- 5) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi dalam pemecahan masalah yang akan diajarkan pada siklus II sesuai model *Mind Mapping*.
- 6) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Menyusun tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Kamis 19 April 2018. Dalam pelaksanaannya guru kelas berlaku sebagai pendamping dan peneliti sebagai guru.

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II memberikan penekanan pada hal-hal yang belum tercapai

pada siklus I sesuai dengan tahap perencanaan siklus II. Pemberian tindakan dilakukan dengan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada lampiran. Pembelajaran dilakukan dengan model *Mind Mapping*, difokuskan pada proses belajar yang membangkitkan gairah dalam belajar dan daya fikir siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **c. Observasi II**

Selama kegiatan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* berlangsung, dilaksanakan observasi yang dilakukan oleh guru kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, aktifitas guru dan siswa.

#### **d. Analisis Data II**

Pada siklus II setelah materi diajarkan, siswa diberikan tes hasil belajar siklus II sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada pokok bahasan sifat-sifat bangun persegi dan bangun ruang sederhana.

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II yang disajikan pada lampiran IX, diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

<b>Tingkat Ketuntasan Belajar</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
(90-100)%	Sangat Tinggi	13	30,23
(80-89)%	Tinggi	14	32,56
(65-79)%	Sedang	10	23,26
(55-64)%	Rendah	6	13,95
<55%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		43	100

Dari tabel 4.5 di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model *Mind Mapping*, mengalami peningkatan cukup baik dari tes hasil belajar siklus I, maka disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dengan kategori sangat rendah adalah 0%, siswa dengan tingkat ketuntasan belajar kategori rendah ada 6 siswa (13,96%), siswa dengan tingkat ketuntasan belajar kategori sedang ada 10 siswa (23,26%), siswa dengan tingkat ketuntasan belajar kategori tinggi ada 14 siswa (32,56%), dan siswa dengan tingkat ketuntasan belajar kategori sangat tinggi ada 13 siswa (30,23%).

Adapun tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tes siklus II di kelas V MIS Ihya Ulumuddin, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Persentase ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak tuntas	6	13,95%
2	≥ 65%	Tuntas	37	86,05%
Jumlah			43 orang	100%

Dilihat dari data hasil tes awal (pre-test) di atas maka:

- ✓ Jumlah siswa yang tuntas = 37 orang
- ✓ Jumlah siswa yang tidak tuntas = 6 orang
- ✓ Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{37}{43} \times 100\% = 86,05\%$
- ✓ Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{6}{43} \times 100\% = 13,95\%$
- ✓ Rata-rata kelas = 80

Dari hasil tes belajar siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan, sudah dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasiknya sudah mencapai  $\geq$

85%. Adapun persentase siswa yang tidak tuntas hanya 13,95%. Rata-rata nilai tes hasil belajar siklus II di kelas V adalah 86,05 (kategori tinggi).

#### **e. Refleksi II**

Dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* sudah sangat baik, tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 58,14% pada tes hasil belajar siklus I menjadi 86,05% pada tes hasil belajar siklus II, disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 27,91% dari siklus I ke siklus II.

Dengan ini, berdasarkan tes hasil belajar siklus II secara klasikal hasil belajar Matematika siswa telah mencapai target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85\%$ . Karena tingkat hasil belajar siswa telah tercapai, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V MIS Ihyu Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Matematika sebelum menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan sesudah menerapkan model *Mind Mapping* pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Selain itu juga untuk mengetahui, ada tidaknya peningkatan hasil

belajar Matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.

Sebelum diterapkannya model *Mind Mapping*, hasil belajar Matematika siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata tes awal siswa yaitu 52,55% atau 25,58% tingkat ketuntasan secara klasikal. Tentunya belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 85% sehingga peneliti memberikan tindakan pada siklus I.

Pada siklus I sudah diterapkan model *Mind Mapping* pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V MIS Ihya Ulumuddin. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala yang diantaranya, siswa merasa takut dan malu bertanya dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya, kemudian banyaknya jumlah siswa dalam kelas membuat peneliti sulit dalam mengontrol pembelajaran, dan masih kurangnya pemahaman siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Tetapi, walaupun terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran, nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal atau pre test yang dilihat pada rata-rata siswa 58,14% ketuntasan klasikal. Siswa juga terlihat antusias dan termotivasi untuk mempelajari materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang saat proses pembelajaran berlangsung.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I, tetapi nilai tes hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Dalam siklus ini peneliti lebih memperhatikan

kendala yang terjadi di siklus I sehingga bisa memperbaiki pada siklus II dan peneliti juga bertindak sebagai guru dan memberikan motivasi kepada siswa agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara teliti dan mendapat penghargaan secara khusus jika siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada siklus II ini siswa semakin terlihat antusias dan senang dalam pembelajaran, siswa juga menyelesaikan soal yang diberikan dengan teliti. Dan siswa mulai terbiasa dengan model *Mind Mapping* bekerja sama dengan kelompoknya sehingga tidak terdapat lagi kesulitan dan kecanggungan dalam penerapan model *Mind Mapping* dan bekerja sama dengan kelompoknya sehingga tidak ada lagi terdapat kesulitan dan kecanggungan dalam penerapan model *Mind Mapping*.

Selain itu berdasarkan tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata siswa adalah 86,05% ketuntasan secara klasikal. Walaupun ada 6 orang siswa yang belum tuntas tetapi dikarenakan nilai ketuntasan klasikal sudah memenuhi target yaitu 85% maka sudah dapat dikatakan tuntas. Dengan demikian, siklus berakhir sampai siklus II dengan peningkatan 27,91% dari siklus I ke siklus II.

Selama pembelajaran penelitian ini menemukan keuntungan dalam pelaksanaan model *Mind Mapping* antara lain, di siklus II ini siswa menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, menimbulkan kerjasama antar kelompok, lebih mudah mengingat konsep materi karena siswa di tuntut untuk membuat sendiri catatan tentang materi yang diajarkan, kemudian

memetakan pemikirannya melalui model *Mind Mapping*. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini.

Tetapi secara keseluruhan penerapan model *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya kerjasama guru dan siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dapat meningkat melalui model *Mind Mapping*, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan, diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa masih sangat rendah, terlihat dari 3 siswa terdapat 32 siswa yang memiliki tingkat ketuntasan belajar yang sangat rendah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 52,55% dan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 25,58%.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan, pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai sebesar 65,11% dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 58,14% (kategori rendah), karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85% maka dilanjutkan ke siklus II. Persentase hasil belajar siswa siklus II di kelas V dengan rata-rata nilai sebesar 80 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 86,05% (kategori tinggi) dan peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II adalah 27,91%. Maka, dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa penggunaan model *Mind*

*Mapping* pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kelas supaya menggunakan model *Mind Mapping* agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pembelajaran matematika dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.
2. Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* membutuhkan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu guru harus berlatih secara berkesinambungan dalam penggunaan model *Mind Mapping* terutama dalam pembelajaran Matematika.
3. Perlu dilakukannya penelitian lain dengan menggunakan metode-metode atau model pembelajaran yang lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi memahami sifat-sifat bangun datar persegi ataupun bangun ruang sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, Dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, Dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada.
- Komara, Endang dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Kata pena.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2012. *Psiokologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Nurmawati.
2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. Purwanto,
- Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman, (2014), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafaruddin dkk. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi; Dilengkapi dengan Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

#### SIKLUS I

Nama Madrasah : MIS Al-Hidayah Sidodadi

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Pertemuan : 1-2

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

#### B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

#### C. Indikator

1. Kognitif

a. Mampu mengidentifikasi sifat- sifat bangun ruang

b. Mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

2. Afektif

Bertanggung jawab terhadap tugas.

3. Psikomotor

Mencatat dengan *Mind Mapping*

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Melalui penjelasan dari guru dan contoh yang diberikan, siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
  - b. Melalui penjelasan dari guru dan tugas yang diberikan, siswa dapat memahami sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
  - c. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
2. Afektif
    - a. Melalui tugas yang diberikan, siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas dengan baik.
  3. Psikomotor
    - a. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat menuliskan dan menggambarkan sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan baik.

#### **E. Materi Pembelajaran**

- a. Sifat-sifat bangun datar persegi
- b. Sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, limas, kerucut.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, *Mind Mapping*, tanya jawab, latihan

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

*Pertemuan ke 1*

.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<b>giatan Awal</b>	a. Guru mengkondisikan kelas. b. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. c. Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa. d. Guru mengabsen kehadiran siswa e. Siswa mengaitkan apersepsi dengan materi pelajaran. f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Menit

		<p>g. Guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bangun datar</p> <p>h. Sambil menyampaikan materi secara lisan, guru memperlihatkan media bangun datar kepada siswa.</p>	
	<p><b>giatan Inti</b></p>	<p><i>splorasi</i></p> <p>a. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi.</p> <p>b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.</p> <p>c. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.</p> <p>d. Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mencatat poin-poin penting mengenai sifat-sifat bangun datar.</p> <p>e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.</p> <p>f. Setelah siswa selesai mencatat poin-poin penting mengenai sifat-sifat bangun datar, guru meminta siswa untuk membacakan kedepan kelas hasil pengamatan dan hasil diskusi bersama temannya.</p> <p>g. Kemudian sambil siswa membacakan hasil diskusi tersebut, guru menuliskan dipapan tulis poin-poin penting dari sifat-sifat bangun datar tersebut dengan membuat <i>Mind Mapping</i>.</p> <p><i>Elaborasi</i></p>	<p>Menit</p>

		<p>a. Siswa diberi LKS oleh guru.</p> <p>b. Secara berkelompok, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.</p> <p>c. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.</p> <p>d. Siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.</p> <p>e. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar kerjanya dan membuat <i>Mind Map</i>nya, peneliti menyuruh 2 orang siswa maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil dari pembuatan <i>Mind Map</i>.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui atau dimengerti siswa.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada materi sifat-sifat bangun datar yang belum dimengerti siswa, serta memberikan kesimpulan.</p>	
	<p><b>giatan Akhir</b></p>	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi refleksi dan pesan moral oleh guru.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.</p>	<p>Menit</p>

*Pertemuan ke 2*

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal</b>	a. Guru mengkondisikan kelas. b. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. c. Salah satu siswa untuk memimpin berdoa. d. Guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bangun ruang. e. Siswa mengaitkan apersepsi dengan materi pelajaran. f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. g. Sambil menyampaikan materi secara lisan, guru memperlihatkan media bangun ruang kepada siswa.	10 Menit

2	<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi.</li> <li>b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.</li> <li>c. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.</li> <li>d. Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mencatat poin-poin penting mengenai sifat-sifat bangun ruang.</li> <li>e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.</li> <li>f. Setelah siswa selesai mencatat poin-poin penting mengenai sifat-sifat bangun ruang, guru meminta siswa untuk membacakan kedepan kelas hasil pengamatan dan hasil diskusi bersama temannya.</li> <li>g. Kemudian sambil siswa membacakan hasil diskusi tersebut, guru menuliskan dipapan tulis poin-poin penting dari sifat-sifat bangun ruang tersebut dengan membuat <i>Mind Map</i>.</li> </ol> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberi LKS oleh guru.</li> <li>b. Secara berkelompok, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.</li> </ol>	55 Menit
---	----------------------	--	----------

		<p>c. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.</p> <p>d. Siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.</p> <p>e. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar kerjanya dan membuat <i>Mind Map</i>nya, peneliti menyuruh 2 orang siswa maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil dari pembuatan <i>Mind Map</i>.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada materi sifat-sifat bangun ruang yang belum dimengerti siswa, serta memberikan kesimpulan.</p>	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi refleksi dan pesan moral oleh guru.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.</p>	5 Menit

## **H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar**

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5.
- Macam-macam bentuk kerangka bangun datar dan bangun ruang.
- Penggaris dan jangka

## **I. Penilaian**

1. Teknik dan Bentuk Penilaian
  - a. Teknik : Tes
  - b. Bentuk : Tes Tertulis
2. Instrumen Penilaian : Tes Uraian (Terlampir)

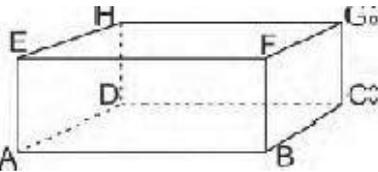
## Lampiran II

### SOAL-SOAL TES AWAL SISWA

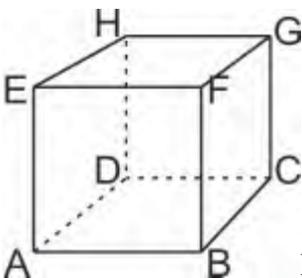
Pilihlah jawaban a, b, c atau d dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!

1. Berikut ini adalah sifat-sifat persegi, kecuali...
  - a. mempunyai 4 sisi sama panjang
  - b. mempunyai 4 sudut sama besar
  - c. mempunyai 2 pasang sisi saling sejajar yang berhadapan
  - d. memiliki 2 sudut yang sama besar
2. Di bawah ini salah satu sifat-sifat segitiga sama kaki adalah...
  - a. memiliki tiga sisi yang sama panjang
  - b. memiliki empat sudut yang sama besar  $90^\circ$
  - c. memiliki dua sisi yang sama panjang
  - d. memiliki tiga sudut yang sama besar  $60^\circ$
3. Sudut-sudut segitiga sama sisi besarnya...
  - a.  $90^\circ$
  - b.  $80^\circ$
  - c.  $75^\circ$
  - d.  $60^\circ$
4. Bangun yang mempunyai sudut  $90^\circ$  adalah segitiga...
  - a. sama sisi
  - b. sama kaki
  - c. siku-siku
  - d. sembarang
5. Aku suatu bangun ruang yang mempunyai titik puncak dan akumempunyai alas lingkaran. Siapakah aku...
  - a. Kubus
  - b. Kerucut
  - c. Balok
  - d. Limas
6. Balok mempunyai titik sudut sebanyak...

- a. 8
  - b. 12
  - c. 16
  - d. 24
7. Dari nama-nama berikut yang berbentuk Balok adalah...
- a. Gelas
  - b. Roda
  - c. Guling
  - d. Lemari
8. Bangun ruang yang memiliki rusuk lengkung adalah...
- a. Limas, segitiga dan bola.
  - b. Tabung dan kerucut.
  - c. Tabung dan prisma segitiga.
  - d. Bola dan kerucut.



9. Berdasarkan gambar di samping sisi yang sejajar. Dengan sisi ABCD adalah...
- a. ABFE
  - b. EFGH
  - c. DCGH
  - d. BCHF



10. Rusuk yang sejajar dengan rusuk AB adalah...
- a. DC, EF dan HG
  - b. AE, BF dan DH
  - c. EH, FG dan BC

d. FG, AE dan EF

**KUNCI JAWABAN TES AWAL SISWA (PRE TEST)**

**1. D**

**2. C**

**3. D**

**4. C**

**5. B**

**6. A**

**7. D**

**8. B**

**9. B**

**10. A**

### Lampiran 33

#### DAFTAR NILAI TES AWAL SISWA

No.	Nama Siswa	Skor	Tingkat Ketuntasan
1	Muhammad Yasir	50	Tidak Tuntas
2	Dimas Thya	40	Tidak Tuntas
3	Dina Khoirani	30	Tidak Tuntas
4	Ali Panji Yusroh	80	Tuntas
5	Nayla Aryana	30	Tidak Tuntas
6	Aprilia Noviyanti	50	Tidak Tuntas
7	Dwi Nurkhodijah	20	Tidak Tuntas
8	Bima Rasya	70	Tuntas
9	M. Ramadhani	70	Tuntas
10	Indi Valevi	40	Tidak Tuntas
11	Yati Rahayu	40	Tidak Tuntas
12	Aisyah Putri Adha	60	Tidak Tuntas
13	Nabila Dwi Putri	50	Tidak Tuntas
14	Dinda Agustina	70	Tuntas
15	Pio Ananda	60	Tidak Tuntas
16	Aldi Ardian	60	Tidak Tuntas
17	Habib Albar	80	Tuntas
18	Ayu Wulandari	60	Tidak Tuntas
19	Rahen Afriansyah	70	Tuntas
20	Anggun Wardah	40	Tidak Tuntas
21	Elvina Aulia	70	Tuntas
22	Nadya Amalia Putri	30	Tidak Tuntas
23	Dhewy Rismawati	80	Tuntas
24	Neha Silviana Ariska	30	Tidak Tuntas
25	Ryan Syahputra	40	Tidak Tuntas
26	Bebby Celsia Bella	50	Tidak Tuntas

27	Abdul Rahman	30	Tidak Tuntas
28	Jamilatunnisyah	50	Tidak Tuntas
29	Muhammad Attar	80	Tuntas
30	Ganang Maulana	70	Tuntas
31	Cinta Airin Agustina	20	Tidak Tuntas
32	Dandi	40	Tidak Tuntas
33	Ria Yudia Astuti	40	Tidak Tuntas
34	Mega Julia Praneha	50	Tidak Tuntas
35	Juli Nadya Syahfitri	60	Tidak Tuntas
36	Devina Alvani	60	Tidak Tuntas
37	Putri Nazwa	40	Tidak Tuntas
38	Malika Balqis	50	Tidak Tuntas
39	Siti Mayuni	60	Tidak Tuntas
40	Anisa Fitri	60	Tidak Tuntas
41	Muhammad Fikri	40	Tidak Tuntas
42	Wahyu Mulia Putra	60	Tidak Tuntas
43	Rahma Nianti Putri	80	Tuntas
Jumlah		2260	
Rata-rata		52,55	
Presentase Tuntas		25,58	
Presentase Tidak Tuntas		74,42	

## Lampiran 44

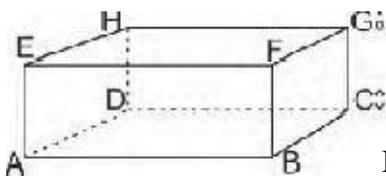
### SOAL-SOAL TES SIKLUS I

Pilihlah jawaban a, b, c atau d dengan memberi tanda silang (x) pada jawabanyangtepat!

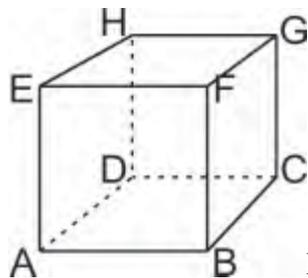
1. Di bawah ini salah satu sifat-sifat segitiga sama kaki adalah...
  - a. memiliki tiga sisi yang sama panjang
  - b. memiliki empat sudut yang sama besar  $90^\circ$
  - c. memiliki dua sisi yang sama panjang
  - d. memiliki tiga sudut yang sama besar  $60^\circ$
2. Berikut ini adalah sifat-sifat persegi, kecuali...
  - a. mempunyai 4 sisi sama panjang
  - b. mempunyai 4 sudut sama besar
  - c. mempunyai 2 pasang sisi saling sejajar yang berhadapan
  - d. memiliki 2 sudut yang sama besar
3. Sudut-sudut segitiga sama sisi besarnya...

a. $90^\circ$	c. $75^\circ$
b. $80^\circ$	d. $60^\circ$
4. Bangun yang mempunyai sudut  $90^\circ$  adalah segitiga...
  - a. sama sisi
  - b. sama kaki
  - c. siku-siku
  - d. sembarang
5. Di bawah ini adalah sifat-sifat jajar genjang, kecuali...
  - a. Sisi-sisi yang berhadapan sejajar sama panjang
  - b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar
  - c. Memiliki dua sisi yang sama panjang
  - d. Jumlah sudut-sudut yang berdekatan  $180^\circ$
6. Jumlah rusuk bangun balok adalah ...
  - a. 2

- b. 6
  - c. 9
  - d. 12
7. Dari nama-nama berikut yang berbentuk Balok adalah...
- a. Gelas
  - b. Roda
  - c. Guling
  - d. Lemari
8. Limas segi empat mempunyai sisi-sisi berbentuk segitiga sebanyak...
- a. 4
  - b. 6
  - c. 8
  - d. 10



9. Berdasarkan gambar di samping sisi yang sejajar. Dengan sisi ABCD adalah...
- a. ABFE
  - b. EFGH
  - c. DCGH
  - d. BCHF



10. Rusuk yang sejajar dengan rusuk AB adalah...
- a. DC, EF dan HG
  - b. AE, BF dan DH
  - c. EH, FG dan BC
  - d. FG, AE dan E

## **KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I**

**1. C**

**2. D**

**3. D**

**4. C**

**5. C**

**6. D**

**7. D**

**8. A**

**9. B**

**10. A**

## Lampiran V

### DAFTAR NILAI TES SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor	Tingkat Ketuntasan
1	Muhammad Yasir	80	Tuntas
2	Dimas Thya	70	Tuntas
3	Dina Khoirani	70	Tuntas
4	Ali Panji Yusroh	70	Tuntas
5	Nayla Aryana	60	Tidak Tuntas
6	Aprilia Noviyanti	70	Tuntas
7	Dwi Nurkhodijah	50	Tidak Tuntas
8	Bima Rasya	80	Tuntas
9	M. Ramadhani	60	Tidak Tuntas
10	Indi Valevi	70	Tuntas
11	Yati Rahayu	40	Tidak Tuntas
12	Aisyah Putri Adha	40	Tidak Tuntas
13	Nabila Dwi Putri	70	Tuntas
14	Dinda Agustina	60	Tidak Tuntas
15	Pio Ananda	70	Tuntas
16	Aldi Ardian	60	Tidak Tuntas
17	Habib Albar	60	Tidak Tuntas
18	Ayu Wulandari	50	Tidak Tuntas
19	Rahen Afriansyah	80	Tuntas
20	Anggun Wardah	60	Tidak Tuntas
21	Elvina Aulia	50	Tidak Tuntas
22	Nadya Amalia Putri	80	Tuntas
23	Dhewy Rismawati	70	Tuntas
24	Neha Silviana Ariska	70	Tuntas
25	Ryan Syahputra	40	Tidak Tuntas

26	Bebby Celsia Bella	50	Tidak Tuntas
27	Abdul Rahman	60	Tidak Tuntas
28	Jamilatunnisyah	70	Tuntas
29	Muhammad Attar	80	Tuntas
30	Ganang Maulana	80	Tuntas
31	Cinta Airin Agustina	50	Tidak Tuntas
32	Dandi	70	Tuntas
33	Ria Yudia Astuti	60	Tidak Tuntas
34	Mega Julia Praneha	70	Tuntas
35	Juli Nadya Syahfitri	60	Tidak Tuntas
36	Devina Alvani	70	Tuntas
37	Putri Nazwa	80	Tuntas
38	Malika Balqis	70	Tuntas
39	Siti Mayuni	60	Tidak Tuntas
40	Anisa Fitri	70	Tuntas
41	Muhammad Fikri	70	Tuntas
42	Wahyu Mulia Putra	70	Tuntas
43	Rahma Nianti Putri	80	Tuntas
Jumlah		2800	
Rata-rata		65,11	
Persentase Tuntas		58,14	
Persentase Tidak Tuntas		41,86	

## Lampiran VI

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

#### SIKLUS I

Kerjakan soal-soal berikut dengan jawaban jelas dan tepat!

##### *Pertemuan ke 1*

1. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat persegi !
2. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat persegi panjang!
3. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat jajargenjang!
4. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga sama kaki!
5. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga sama sisi!
6. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga siku-siku!

##### *Pertemuan ke 2*

1. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat kubus!
2. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat balok!
3. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat tabung!
4. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat limas segi empat!
5. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat kerucut!

## Lampiran VII

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

#### SIKLUS II

Nama Madrasah : MIS Al-Hidayah Sidodadi

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Pertemuan : 1-2

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

#### B. Kompetensi Dasar

6.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

6.4 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

#### C. Indikator

1. Kognitif

a. Mampu mengidentifikasi sifat- sifat bangun ruang

b. Mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

2. Afektif

Bertanggung jawab terhadap tugas.

3. Psikomotor

Mencatat dengan *Mind Mapping*

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Melalui penjelasan dari guru dan contoh yang diberikan, siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
  - b. Melalui penjelasan dari guru dan tugas yang diberikan, siswa dapat memahami sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
  - c. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan benar.
2. Afektif
    - a. Melalui tugas yang diberikan, siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas dengan baik.
  3. Psikomotor
    - a. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat menuliskan dan menggambarkan sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar dengan baik.

#### **E. Materi Pembelajaran**

- a. Sifat-sifat bangun datar persegi
- b. Sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, limas, kerucut.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, *Mind Mapping*, tanya jawab, latihan

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

*Pertemuan ke 1*

•	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<b>giatan Awal</b>	i. Guru mengkondisikan kelas. j. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. k. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. l. Guru mengabsen kehadiran siswa. m. Guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bangun datar. n. Siswa mengaitkan apersepsi dengan	Menit

		<p>materi pelajaran.</p> <p>o. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>p. Sambil menyampaikan materi secara lisan, guru memperlihatkan media bangun datar kepada siswa.</p>	
	<b>giatan Inti</b>	<p><i>splorasi</i></p> <p>h. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi.</p> <p>i. Siswa diberi contoh soal dan langkah-langkah penyelesaiannya.</p> <p>j. Guru memberi contoh membuat catatan dengan model <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>k. Siswa diminta membuat catatan model <i>Mind Mapping</i> menurut kreatifitasnya masing-masing.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.</p> <p>b. Siswa diberi LKS oleh guru.</p> <p>c. Secara berkelompok, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.</p> <p>d. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.</p> <p>e. Siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.</p>	Menit

		<p>f. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar kerjanya dan membuat <i>Mind Map</i>nya, peneliti menyuruh 2 orang siswa maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil dari pembuatan <i>Mind Map</i>.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui atau dimengerti siswa.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada materi sifat-sifat bangun datar yang belum dimengerti siswa, serta memberikan kesimpulan.</p>	
	<b>giatan Akhir</b>	<p>d. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Siswa diberi refleksi dan pesan moral oleh guru.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.</p>	Menit

*Pertemuan ke 2*

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	<b>Kegiatan Awal</b>	<p>h. Guru mengkondisikan kelas.</p> <p>i. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>j. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</p>	10 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Guru mengabsen kehadiran siswa</li> <li>l. Guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bangun ruang.</li> <li>m. Siswa mengaitkan apersepsi dengan materi pelajaran.</li> <li>n. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>o. Sambil menyampaikan materi secara lisan, guru memperlihatkan media bangun ruang kepada siswa.</li> </ul>	
2	<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>h. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi.</li> <li>i. Siswa diberi contoh soal dan langkah-langkah penyelesaiannya.</li> <li>j. Guru memberi contoh membuat catatan dengan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>k. Siswa diminta membuat catatan model <i>Mind Mapping</i> menurut kreatifitasnya masing-masing.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya</li> <li>b. Siswa diberi LKS oleh guru.</li> <li>c. Secara berkelompok, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.</li> <li>d. Guru membimbing siswa dalam kerja</li> </ul>	55 Menit

		<p>kelompok.</p> <p>e. Siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.</p> <p>f. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar kerjanya dan membuat <i>Mind Map</i>nya, peneliti menyuruh 2 orang siswa maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil dari pembuatan <i>Mind Map</i>.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada materi sifat-sifat bangun ruang yang belum dimengerti siswa, serta memberikan kesimpulan.</p>	
3	<b>Kegiatan Akhir</b>	<p>d. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Siswa diberi refleksi dan pesan moral oleh guru.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.</p>	5 Menit

#### H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5.
- Macam-macam bentuk kerangka bangun datar dan bangun ruang.
- Penggaris dan jangka

## Lampiran VIII

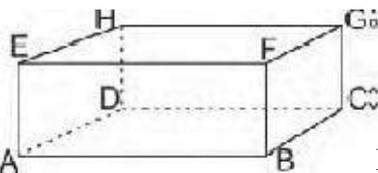
### SOAL-SOAL TES SIKLUS II

Pilihlah jawaban a, b, c atau d dengan memberi tanda silang (x) pada jawabanyangtepat!

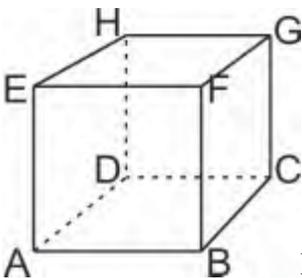
1. Di bawah ini salah satu sifat-sifat segitiga sama kaki adalah...
  - a. memiliki tiga sisi yang sama panjang
  - b. memiliki empat sudut yang sama besar  $90^\circ$
  - c. memiliki dua sisi yang sama panjang
  - d. memiliki tiga sudut yang sama besar  $60^\circ$
2. Berikut ini adalah sifat-sifat persegi, kecuali...
  - a. mempunyai 4 sisi sama panjang
  - b. mempunyai 4 sudut sama besar
  - c. mempunyai 2 pasang sisi saling sejajar yang berhadapan
  - d. memiliki 2 sudut yang sama besar
3. Sudut-sudut segitiga sama sisi besarnya...

a. $90^\circ$	c. $75^\circ$
b. $80^\circ$	d. $60^\circ$
4. Bangun yang mempunyai sudut  $90^\circ$  adalah segitiga...
  - a. sama sisi
  - b. sama kaki
  - c. siku-siku
  - d. sembarang
5. Di bawah ini adalah sifat-sifat jajar genjang, kecuali...
  - a. Sisi-sisi yang berhadapan sejajar sama panjang
  - b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar
  - c. Memiliki dua sisi yang sama panjang
  - d. Jumlah sudut-sudut yang berdekatan  $180^\circ$
6. Jumlah rusuk bangun balok adalah ...
  - a. 2
  - b. 6

- c. 9
  - d. 12
7. Dari nama-nama berikut yang berbentuk Balok adalah...
- a. Gelas
  - b. Roda
  - c. Guling
  - d. Lemari
8. Limas segi empat mempunyai sisi-sisi berbentuk segitiga sebanyak...
- a. 4
  - b. 6
  - c. 8
  - d. 10



9. Berdasarkan gambar di samping sisi yang sejajar. Dengan sisi ABCD adalah...
- a. ABFE
  - b. EFGH
  - c. DCGH
  - d. BCHF



10. Rusuk yang sejajar dengan rusuk AB adalah...
- a. DC, EF dan HG
  - b. AE, BF dan DH
  - c. EH, FG dan BC
  - d. FG, AE dan EF

## **KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II**

**11. C**

**12. D**

**13. D**

**14. C**

**15. C**

**16. D**

**17. D**

**18. A**

**19. B**

**20. A**

**Lampiran 99****DAFTAR NILAI TES SIKLUS 11**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>
1	Muhammad Yasir	70	Tuntas
2	Dimas Thya	60	Tidak Tuntas
3	Dina Khoirani	80	Tuntas
4	Ali Panji Yusroh	80	Tuntas
5	Nayla Aryana	70	Tuntas
6	Aprilia Noviyanti	70	Tuntas
7	Dwi Nurkhodijah	70	Tuntas
8	Bima Rasya	90	Tuntas
9	M. Ramadhani	100	Tuntas
10	Indi Valevi	100	Tuntas
11	Yati Rahayu	60	Tidak Tuntas
12	Aisyah Putri Adha	60	Tidak Tuntas
13	Nabila Dwi Putri	70	Tuntas
14	Dinda Agustina	100	Tuntas
15	Pio Ananda	70	Tuntas
16	Aldi Ardian	80	Tuntas
17	Habib Albar	80	Tuntas
18	Ayu Wulandari	70	Tuntas
19	Rahen Afriansyah	100	Tuntas
20	Anggun Wardah	80	Tuntas
21	Elvina Aulia	100	Tuntas
22	Nadya Amalia Putri	90	Tuntas
23	Dhewy Rismawati	80	Tuntas
24	Neha Silviana Ariska	80	Tuntas
25	Ryan Syahputra	60	Tidak Tuntas
26	Bebby Celsia Bella	60	Tidak Tuntas
27	Abdul Rahman	80	Tuntas
28	Jamilatunnisyah	80	Tuntas
29	Muhammad Attar	100	Tuntas
30	Ganang Maulana	100	Tuntas
31	Cinta Airin Agustina	60	Tidak Tuntas
32	Dandi	80	Tuntas
33	Ria Yudia Astuti	80	Tuntas
34	Mega Julia Praneha	90	Tuntas
35	Juli Nadya Syahfitri	100	Tuntas
36	Devina Alvani	90	Tuntas
37	Putri Nazwa	70	Tuntas
38	Malika Balqis	70	Tuntas
39	Siti Mayuni	80	Tuntas

40	Anisa Fitri	70	Tuntas
41	Muhammad Fikri	80	Tuntas
42	Wahyu Mulia Putra	80	Tuntas
43	Rahma Nianti Putri	100	Tuntas
Jumlah		3440	
Rata-rata		80	
Persentase Tuntas		86,05	
Persentase Tidak Tuntas		13,95	

## Lampiran 10

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

#### SIKLUS II

Kerjakan soal-soal berikut dengan jawaban jelas dan tepat!

##### *Pertemuan ke 1*

1. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat persegi !
2. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat persegi panjang!
3. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat jajargenjang!
4. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga sama kaki!
5. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga sama sisi!
6. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat segitiga siku-siku!

##### *Pertemuan ke 2*

1. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat kubus!
2. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat balok!
3. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat tabung!
4. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat limas segi empat!
5. Tuliskan dan gambarkan sifat-sifat kerucut!

## Lampiran 11

### DOKUMENTASI

